

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi sosial ekonomi merupakan kondisi yang berhubungan dengan masyarakat, kebutuhan masyarakat dan cara pemenuhan kebutuhannya. Masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dapat menempuh beberapa cara salah satunya dengan pengolahan sumber daya alam misalnya kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah konservasi akibatnya terjadi degradasi lahan seperti erosi dan tanah longsor. Sosial ekonomi adalah kondisi yang berhubungan dengan manusia dalam hal ini masyarakat dan kebutuhan masyarakat itu sendiri baik sandang, pangan, maupun papan serta cara manusia atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Kondisi sosial ekonomi akan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam hal ini masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, masyarakat akan menggeluti pekerjaan sesuai dengan keahliannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Untuk masyarakat yang berpendidikan rendah akan sulit untuk memperoleh pekerjaan yang berpenghasilan tinggi. Hal ini berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, penguasaan teknologi, dan keterampilan yang diperoleh. Selain itu juga rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk menghasilkan produk olahan yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi ikut rendah. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melakukan pengolahan lahan secara besar-besaran tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan daerah setempat.

Kegiatan masyarakat berdampak pada seluruh komponen lingkungan hidup. Salah satu jenis kegiatan yang berpengaruh diantaranya yaitu kegiatan pertanian dan kehutanan. Kegiatan ini dapat memberi tekanan pada lingkungan, baik pada komponen lingkungan biotik, komponen lingkungan abiotik, maupun komponen lingkungan kultur, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pada daerah tertentu yang dilakukan pengolahan lahan yang tidak diikuti dengan cara yang

ramah lingkungan maka di daerah tersebut akan terjadi erosi dan sedimentasi secara besar-besaran dalam waktu yang cukup lama yang akan menjadikan Danau Limboto dan sungai-sungai di Gorontalo dangkal.

Daerah Aliran Sungai yang selanjutnya disebut DAS adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012). Daerah Aliran Sungai (DAS) dapat diartikan sebagai kesatuan ruang yang terdiri atas unsur abiotik (tanah, air, udara), biotik (vegetasi, binatang dan organisme hidup lainnya) dan kegiatan manusia yang saling berinteraksi dan saling ketergantungan satu sama lain, sehingga merupakan satu kesatuan ekosistem (Sudaryono, 2002).

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan daerah aliran sungai adalah suatu wilayah yang dibatasi oleh pemisah topografi yang berfungsi menerima, menampung air hujan dan menyalurkannya ke sungai-sungai sampai ke danau atau terus ke laut yang di dalamnya terdapat unsur biotik dan abiotik yang saling berinteraksi. Dalam daerah aliran sungai manusia berperan penting dalam pelestarian sumber daya alam baik hayati maupun non hayati.

DAS Alo merupakan salah satu sub DAS Limboto yang bermuara langsung ke danau Limboto. Hasil penelitian Lihawa (2014) bahwa DAS Alo memiliki sumbangan sedimen terbesar yaitu 947.187,87 ton dan SDR nya mencapai 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa 59% sedimen yang tererosi akan masuk ke Danau Limboto. Akibatnya danau ini akan menjadi daratan akibat proses pendangkalan. Degradasi lahan yang terjadi di DAS Alo disebabkan karena sistem pertanian yang tidak menerapkan teknik-teknik konservasi lahan seperti pembuatan teras dan guludan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya bahaya erosi dan longsor. Fenomena longsor di DAS Alo telah sering terjadi pada setiap musim hujan.

Kerusakan lingkungan atau semakin berkurangnya sumber daya alam banyak disebabkan oleh ulah atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia itu

sendiri. Seperti pengeksploitasian sumber daya alam yang melebihi kapasitas pemulihannya sehingga terjadi penurunan jumlah dan kualitasnya, pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, akses terhadap lingkungan dan sumber daya alam yang tidak seimbang. Kegiatan-kegiatan manusia tersebut dapat menyebabkan kelangkaan atau penurunan sumber daya alam yang kemudian akan memicu banyak akibat yang merugikan.

Tindakan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap tindakan manusia dalam pengolahan tanah adalah tingkat pendidikan dan pendapatan, tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang teknik pengolahan lahan yang ramah lingkungan dan tingkat pendapatan yang rendah dapat memicu masyarakat untuk melakukan pembukaan lahan baru guna meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian mengenai sebaran spasial kondisi sosial ekonomi masyarakat DAS Alo penting dilakukan agar dapat memberi kemudahan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat DAS Alo. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Sebaran Spasial Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat DAS Alo Provinsi Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Banyaknya masyarakat DAS Alo yang pendidikannya tingkat SD yang memicu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lahan yang ramah lingkungan.
2. Banyaknya masyarakat DAS Alo yang mengeban hidup sebagai petani tanpa menerapkan teknik konservasi dalam pengolahan lahan.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengolahan lahan yang ramah lingkungan.

4. Lapangan pekerjaan yang sempit yang memincu masyarakat DAS Alo banyak mengemban hidup sebagai petani.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : bagaimanakah sebaran spasial kondisi sosial ekonomi masyarakat DAS Alo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat peta sebaran spasial kondisi sosial ekonomi masyarakat DAS Alo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penellitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan yang dimiliki oleh penulis khususnya mengenai sebaran spasial kondisi sosial ekonomi masyrakat di DAS Alo Provinsi Gorontalo.
2. Membangun kesadaran masyarakat DAS Alo terhadap pengeloaan lahan yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan DAS Alo.
3. Bagi Pemerintah dapat memberikan informasi mengenai sebaran spasial kondisi sosial ekonomi masyarakat di DAS Alo Provinsi Gorontalo serta sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan lokasi prioritas dalam perencanaan konservasi lahan di DAS Alo dalam program pelestarian Danau Limboto.